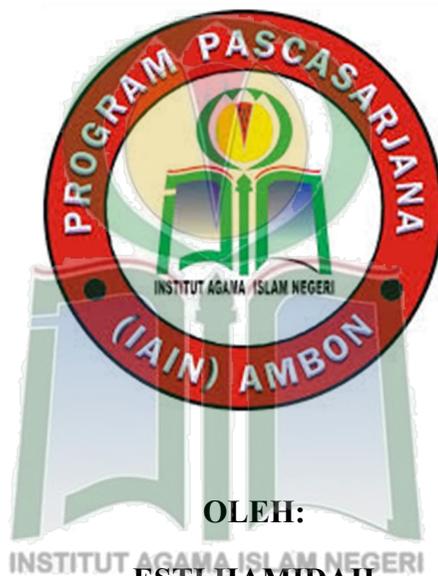


**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM PELAKSANAAN *RUQYAH SYAR'ITYYAH* DI
KOTA AMBON**

TESIS

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam*



OLEH:

ESTI HAMIDAH

NIM: 170401008

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
AMBON
2019**

**DEWAN PENGUJI UJIAN TESIS
KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON
PASCASARJANA**

LEMBAR PENGESAHAN

NAMA : ESTI HAMIDAH
NIM : 170401008
JUDUL : Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam
Ruqyah Syar'iyah Di Kota Ambon

Ketua Sidang : Prof. Abd. Khalik Latuconsina, M.Si

Sekretaris Sidang : Fahrul Pattilouw, M.HI

Penguji I : Dr. H. Syamsuddin Nur, M.Ag

Penguji II : Dr. Rajab, M.Ag

Pembimbing I : Dr. Idrus Sere, M.Pd.I

Pembimbing II : Dr. Muhammad Rahanjamtel, M.Th.I

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

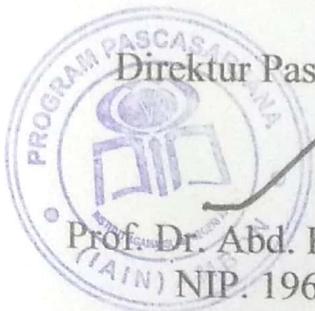
(.....)

(.....)

Mengetahui

Direktur Pascasarjana IAIN ambon

Prof. Dr. Abd. Khalik Latuconsina, M. Si
NIP. 196311221992031002



PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan penuh kesadaran yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Tesis ini benar adalah hasil karya peneliti sendiri, kecuali kutipan.

Jika dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini merupakan duplikat, tiruan, atau plagiat secara keseluruhan atau sebagian maka Tesis dan Gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON, Juni 2019

Saya yang membuat pernyataan



Esti Hamidah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

"Dan Kami turunkan dari Al Qur'an surat yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian"

(Q.S. Al Isra'[17]:82)

PERSEMBAHAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Kupersembahkan Tesis ini untuk:

Mamak dan Bapakku tercinta, serta kakak-kakakku, dan adik-adikku yang sangat aku sayangi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan izin-Nya sehingga peneliti memperoleh kekuatan, kesehatan, kesempatan dan kesabaran dalam menyelesaikan hasil penelitian ini. Amin. Salawat dan salam kepada baginda Rasulullah SAW dan sahabat serta keluarganya yang telah memberikan pencerahan akan Islam kepada umatnya hingga hari ini.

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd). Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan hasil penelitian ini, tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang dihadapi, namun berkat ketekunan, kemauan peneliti dan bantuan serta dukungan dari orang-orang tercinta (keluarga), dan Bapak dan Ibu dosen pembimbing, sehingga segala hambatan dan kesulitan dapat teratasi. Oleh sebab itu, melalui kesempatan ini peneliti dengan penuh ketulusan dan keikhlasan hati hendak

menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua Orang Tua Tercinta Bapak Kunedi dan Mama Umiyati yang telah mengizinkan Saya melanjutkan Studi S-2 dan senantiasa penuh kesabaran membimbing dan mengasuh kami sekeluarga tanpa keluhan sedikitpun.
2. Bapak Dr. Hasbollah Toisuta, M.Si, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon.
3. Bapak Dr. H. Abd. Khalik Latuconsina, M.Si selaku Direktur Pascasarjana IAIN Ambon yang tidak pernah bosan memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan tesis ini. Semoga selalu diberikan kesehatan dan kesembuhan oleh Allah SWT, sehingga dapat semakin memajukan program Pascasarjana IAIN Ambon.
4. Bapak Dr. Idrus Sere, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Rahanjamtel, M.Th.I selaku pembimbing II yang telah bersedia menyediakan waktu,

tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.

5. Bapak Dr. H. Syamsuddin, M.Ag selaku penguji I dan Bapak Dr. Rajab, M.Ag selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran kepada peneliti saat ujian sehingga tesis ini menjadi lebih baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana IAIN Ambon yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengajaran yang baik selama proses perkuliahan, serta seluruh Staf pegawai (Pak Farhan, Ibu Risa, Pak Rahman, Dan Pak Fahrul) yang telah memberikan pelayanan selama peneliti berproses di lingkup Pascasarjana IAIN Ambon. Serta Kepala UPT, Perpustakaan IAIN Ambon beserta stafnya yang telah menyediakan berbagai fasilitas literatur yang dibutuhkan.
7. Kedua kakak Tersayang Mba' Wartini dan Kakang Fauzan Mufid, S.Pd.I, yang selalu menyayangi dan mendukung dalam menyelesaikan tesis.

8. Adik tersayang Saya Akbar Baehaqi, S.Pi yang selalu memberikan semangat dalam menjalani cobaan kehidupan dan segala permasalahan serta hambatan dalam menyelesaikan studi.
9. Adik terbaik Anna Matdoan, S.H, yang selalu memberikan nasehat, menemani, dan membantu serta mendukung dalam. Adik yang selalu ada dalam suka duka perjuangan saya.
10. Seluruh Keluarga (Mas Winarno, Mba' Romliyati, S.Pd.I, Alif Faisal, Yoga Dwi Kurniawan, dan Ikram Abdillah Fauzan).
11. Alfiatul Hasanah, M.Pd dan Kak Haikal Umarella, M.Pd yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan studi dan yang tak pernah bosan memberikan semangat kepada saya.
12. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa Pascasarjana IAIN Ambon angkatan tahun 2017 baik jurusan Pendidikan Agama Islam maupun jurusan Hukum Keluarga.

Terkhusus rekan-rekan PAI kelas Ambon yang telah memberikan masukan kepada peneliti.

13. Novita H. Octavia, S.Pd yang telah bersedia membantu dan menemani peneliti dalam proses penelitian.

14. Ustadz Iskandar Polpoke, Ustadz Drs. Husen Henan, Ustadz Bahtiar Ode, S.Pd dan Ibu Hj. Maratun Shalihah, M.Si selaku peruyah dan seluruh pasien Ruqyah yang telah membantu peneliti dalam memberikan data penelitian dalam rangka menyelesaikan tesis ini.

15. Semua pihak yang tidak sempat peneliti sebutkan satu per satu yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian studi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari penuh masih terdapat kekurangan dalam penulisan tesis ini sehingga peneliti mengharapkan adanya saran dan masukan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tesis ini.

Ambon, Juni 2019
Peneliti

Esti Hamidah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ا	Alief	-	Tidak dilambangkan
ب Ba>' B -			

ت Ta>' T -

ث S|a>' S| s dengan titik di atasnya

ج Ji>m J -

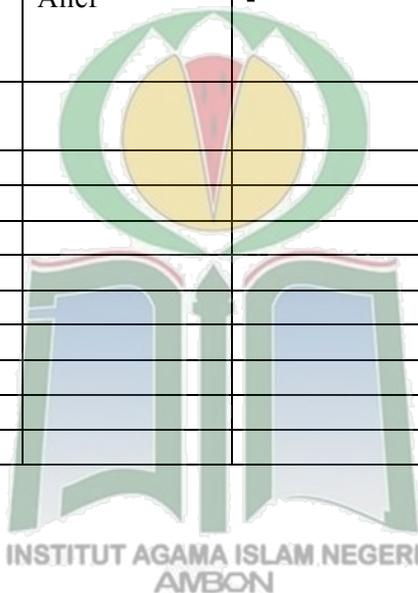
ح H{a>' H{ h dengan titik di bawahnya

خ Kha>' Kh -

د Da>l D -

ذ Z|a>l Z| z dengan titik di atasnya

ر Ra>' R -



ز Za>' Z -

س Si>n S -

ش Syi>n Sy -

ص S{a>d S{ s dengan titik di bawahnya

ض D{a>d D{ d dengan titik dibawahnya

ط T{a>' T{ t dengan titik di bawahnya

ظ Z{a>' Z{ z dengan titik di bawahnya

ع ' Ain ' Koma terbalik di atasnya

غ Gain G -

ف Fa>' F -

ق Qa>f Q -

ك Ka>f K -

ل La>m L -

م Mi>m M -

ن Nu>n N -

و Wa>wu W -

ه Ha>' H -

ء Hamzah ' Apostrof

ي Ya>' Y -



B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda Syad|d|ah, ditulis lengkap

madiyyah}Ah ditulis : أحمديّة

C. Ta>' Marbu>t}ah di akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap

menjadi bahasa Indonesia

جماعة : ditulis jamā'ah

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t.

الله نعمة : ditulis ni'matullāh

الزكاة : ditulis zakātul-fit{ri

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u

E. Vokal Panjang

1. a panjang ditulis a>, i panjang ditulis i> dan u panjang ditulis u>, masing-

masing dengan tanda (˘) di atasnya

2. Fathah + ya>' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah + wa>wu

mati ditulis au



F. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan

apostrof (‘)

أَنْتُمْ : ditulis a’antum

نُمُون : ditulis mu’annas|

G. Kata Sandang Alief + La>m

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis al-

الْقُرْآن : ditulis al-Qur’an

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf i diganti dengan huruf syamsiyah

yang mengikutinya

الشَّيْعَة : ditulis asy-syī‘ah

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

I. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

الإسلام شيخ : ditulis syaikh al-Islām atau syaikhul-Islām

J. Lain-Lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata ijmak, nas, dll.), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan

ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.



TRANSLITERASI

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	a	te
ث	Sa'	s\	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha'	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dzal	z	zet (dengan titik diatas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	s	es (dengan titik dibawah)
ض	dhad	d	de (dengan titik

			dibawah)
ط	t}a	t	te (dengan titik dibawah)
ظ	z}a	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak ditengah atau di akhir ditulis dengan tanda (')

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir maka di tulis dengan tanda (ˆ).

2. Vokal

Vokal tunggal dan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, serta gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Huruf	Tanda	Huruf
◌َ	a	◌َ◌ِ	ai
◌ِ	i	◌ِ◌َ	au
◌ُ	u		

3. Maddah

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	a	a dan garis diatas
	kasrah dan ya	i	i dan garis diatas
	dammah dan wau	u	u dan garis diatas

4. Ta martabuthah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan

dhammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau pada yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudhah al-athfal*

الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbanaa*

نَجَّيْنَا : *najjainaa*

الْحَقَّ : *al-haqq*

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh :

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabby atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : al-falsafah

دُ بِلَادُ : al-biladu

7. Hamzah

Aturan Transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila Hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : ta'muruna

الْأَنْوَءُ : al-nau'

سَيِّئٌ : syai'un

أَمْرٌ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa indonesia. Kata istilah yang sudah lazim dan mejadi bagian dari perbendaharaan bahasa indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas.

Contoh :



Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al- tadwin

Al-'Ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. Lafz al- Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دَيْنُ اللَّهِ : *dinullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbuthah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz aljalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa indonesia yang berlaku (EYD). Huruf

kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal diri (orang, tempat, bulan) dan huru pertama pada permulaan kalimat.

Contoh :

Wa ma muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudhi'a linnasi lallazji bi Bakkata
mubarkan

Syahrul Ramadhan al-lazji unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz| min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

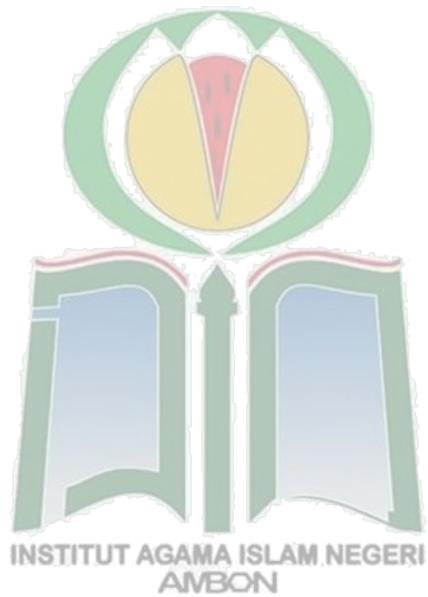
11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan:

- a. SWT. = Subhanahu Wa Ta'ala
- b. SAW. = Shallallah 'Alaihi Wa Sallam

c. A.S. = 'Alaihi Al-Salam

d. RA. = Radiyallahu Anhu



ABSTRAK

Nama : Esti Hamidah
NIM : 170401008

Judul : Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam
Dalam Pelaksanaan
Ruqyah Syar'iyah Di Kota Ambon

Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui bentuk-bentuk *Ruqyah Syar'iyah* di kota Ambon. 2) Untuk mengetahui Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam Pelaksanaan *Ruqyah Syar'iyah* di kota Ambon.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Tempat penelitian di Desa Batu Merah dan Desa Poka. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2019. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peruyah, asisten, dan pasien. Tekknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa : 1) Terdapat beberapa bentuk *ruqyah syar'iyah* di kota Ambon, yakni *ruqyah syar'iyah* yang pelaksanaannya dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an, dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan dimandikan dengan daun bidara serta pemijatan, dan dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang dipadukan dengan bekam. 2) Dalam proses pelaksanaan ruqyah yang dilakukan di kota Ambon merupakan *ruqyah syar'iyah*. Karena pelaksanaannya sesuai dengan syari'at Islam, yaitu: a) Menggunakan ayat-ayat Al-Quran. b) Menggunakan Bahasa Arab yang fasih, dibaca dengan jelas, sehingga tidak mengubah makna aslinya. c) Meyakini bahwa bacaan ayat-ayat Al-Quran tersebut hanyalah merupakan sarana atau *wasilah* untuk penyembuhan, sedangkan yang menyembuhkan pada hakikatnya adalah Allah SWT. Dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan *ruqyah syar'iyah* terdapat didalamnya implementasi nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu: a) Nilai aqidah, b) Nilai Tauhid, c) Nilai ibadah, d) Nilai keikhlasan, e) Nilai tolong menolong, f) Nilai syari'at dan dakwah.

Kata Kunci: Implementasi, Nilai Pendidikan Islam, dan Ruqyah Syar'iyah.

ABSTRACT

Name : Esti Hamidah
Nim : 170401008
Title : The implementation value of Islamic education was in the field of

Ruqyah Syar'iyah in the town Ambon.

This research aims at 1) to date to find his retirement in the town of ambon. 2) to find the implementation of the entry education in the *ruqyah syar'iyah* of the city of Ambon.

This research was a field research (in fact research). Research place in Batu Merah village and poka village. The research time was conducted from March to May 2019. The subject of research in this research is therapist, Assistans, and patients. Method of collecting used observation, interviews, and documentation.

The results of this research show that: 1) there were several forms of syar syar by the town of ambon, the *ruqyah syar'iyah* wich is recsanted by red the verses of al-ur, were recited of the qur'an and the bath with the bidara leaves and the course, and recited the qur an important verses with bekam. 2)in the process of the execution of this ruqyah done in the city of Ambon is the *ruqyah syariyyah* because is implementation corresponds to the islamic at at the: a) verses of al-qur'an. b) using an spoken language spoken in the language, it is unclear, and it does not change its original meaning. c) believed that these verses of al-qur'an arenothing about a means of or wasilah for healing, whereas healing at hakungt were god swt. Can set up to the ruah shiar a tour with the implementation of the islamic educational application, is: a) the value of aqidah, b) the value of tauhid, c) the value of the worship, d) the value of the keikhlasan e) the value of the shi'a , the value of syariat and dakwah.

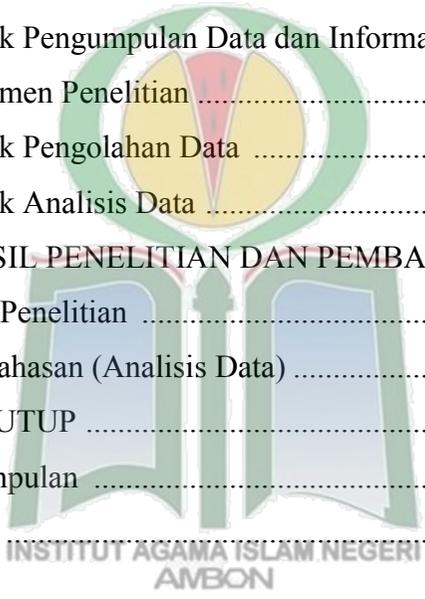
Key Words : The Implementation, The Value Of Islamic Education, And The

Ruqyah Syar'iyah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat	8
E. Pengertian Judul	9
F. Penelitian Yang Relevan	1
BAB II TINJAUAN TEORITIS	1
A. Definisi Upah (<i>Ujrah</i>).....	1
B. Dasar Hukum Upah.....	1
C. Rukun dan Syarat Upah	2
D. Macam-macam Upah.....	3
E. Batal dan Berakhirnya Upah.....	3

F. Prinsip-prinsip Asas-asas dan Prinsip Umum Muamalah.....	3
G. <i>'Urf</i> Menurut Hukum Islam	3
H. Pertentangan <i>'Urf</i> Dengan Dalil Syar'i	5
BAB III METODE PENELITIAN	5
A. Jenis Penelitian	5
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	5
C. Sumber Data	5
D. Teknik Pengumpulan Data dan Informan	5
E. Instrumen Penelitian	5
F. Teknik Pengolahan Data	5
G. Teknik Analisis Data	5
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	5
A. Hasil Penelitian	5
B. Pembahasan (Analisis Data)	7
BAB V PENUTUP	8
A. Kesimpulan	8
B. Saran	8



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam dari segi bahasa berasal dari *aslama, yuslimu, Islaman*, yang berarti *submission* (ketundukan), *resignation* (pengunduran), *reconciliation* (perdamaian), (*to the will of god*) (tunduk kepada kehendak Allah). Kata *aslama* ini berasal dari kata *salima*, berarti *peace*, yaitu: damai, aman, dan sentosa.¹

Pengertian Islam yang demikian itu sejalan dengan tujuan ajaran Islam yaitu untuk mendorong manusia agar patuh dan tunduk kepada Tuhan, sehingga terwujud keselamatan, kedamaian, aman, dan sentosa serta sejalan pula dengan misi ajaran Islam, yaitu menciptakan kedamaian di muka bumi dengan cara mengajak manusia untuk patuh dan tunduk kepada Tuhan.

Sedangkan Islam jika disandingkan dengan pendidikan, yaitu pendidikan Islam, adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam. Visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan,

¹ Abbudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010, hlm. 32.

lingkungan, dan aspek atau komponen pendidikan lainnya didasarkan pada ajaran Islam. Itulah yang disebut dengan pendidikan Islam atau pendidikan yang Islami.²

Pendidikan dalam Islam mempunyai kedudukan yang sangat penting dan hukumnya adalah wajib untuk seluruh muslim laki-laki dan perempuan. Islam menempatkan pendidikan pada derajat yang manifestasinya adalah pemahaman dan aktualisasi ajaran-ajaran Islam secara *kaffah* dalam menjalani aktifitas kehidupan. Pendidikan Islam dapat mengarahkan akal dan pikiran manusia sesuai dengan peruntukannya yakin beribadah, bertauhid hanya kepada Allah SWT, menjadi manusia yang ihsan, memimpin dunia secara Islami, *ukhuwwah islamiyyah*, berakhlak *karimah*.³ Dan pada akhirnya adalah mengharap balasan ridha Allah SWT berupa ketentraman, kedamaian, kesejukan, kebahagiaan, keselamatan hidup di dunia dan di akhirat.

Pendidikan bukan sebatas transfer ilmu kepada pikiran manusia, tetapi pendidikan merupakan suatu pengajaran,

² *Ibid.*, hlm. 36.

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 68.

bimbingan, internalisasi, pengembangan, transformasi, mengartikulasikan nilai-nilai kebenaran, kebaikan, keindahan melalui pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak secara *istiqamah*, inilah yang dimaksud dengan pendidikan nilai. Pendidikan nilai adalah penanaman terhadap nilai-nilai. Dalam pendidikan, mutlak harus disertai dengan pendidikan nilai.⁴ Islam sendiri menempatkan pendidikan nilai dan ajaran Islam dalam suatu kesatuan dan tidak dapat terpisahkan, juga akan berlaku untuk jangka waktu yang tidak terbatas tetapi selamanya (*ad infinitum*). Islam adalah sumber moral dan sumber nilai.

Pendidikan Islam selalu menyelenggarakan pendidikan agama Islam.⁵ Agama Islam berfungsi sebagai sumber moral dan sumber nilai.⁶ Ciri khas pendidikan Islam adalah senantiasa menginternalisasikan dan mentransformasikan nilai-nilai Islamnya yakni keimanan (*aqidah-tauhid*) akhlak, ibadah

⁴ M. Djaswidi Al-Hamdani, *Pengembangan Kepemimpinan Transformasional Pada Lembaga Pendidikan Islam*, Bandung: Nuansa Aulia, 2005, hlm. 16.

⁵ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam: Manajemen Berorientasi Link And Match*, Bengkulu: Pustaka Belajar, 2008, hlm. 26.

⁶ *Ibid.*, hlm. 26.

(*ubudiyah*) serta muamalah.⁷ Dalam segala aktifitas kehidupan, dimanapun, kapanpun dan kondisis apapun. Manusia yang telah terinternalisasi dan tertransformasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam dirinya, dapat menginternalisaskaikan dan mentransformasikan nilai-nilai Islamnya itu dalam bentuk dan kemasan yang luas dan beragam.

Setiap manusia selalu menghendaki hidup dan kehidupan yang tenang tentram dan bahagia, meskipun tidak selamanya kemauan dan keinginan tersebut tercapai. Sebab sudah menjadi Sunnatullah bahwa kegundahan, kekalutan dan berbagai bentuk psikologis lainnya merupakan bagian yang akan dan selalu menyertai kehidupan manusia. Islam sebagai agama selalu memperhatikan keberadaan manusia, karena itulah Islam membentangkan konsep yang sangat tegas tentang kehidupan kepada manusia.⁸

Manusia akan memiliki problematika dalam kehidupan yang mengakibatkan terganggunya kejiwaan. Bahkan dengan

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008, hlm. 145.

⁸ Umi Dasiroh, *Jom Fisisp*, vol. 4, no. 2 Oktober , 2017.

kemajuan zaman yang semakin canggih ini, banyak masyarakat yang mengalami kegoncangan jiwa ataupun gangguan kejiwaan. Peristiwa ini sudah berlangsung sejak zaman Nabi Adam AS hingga sekarang ini tidak terlepas dari godaan setan. Godaan tersebut bisa berasal dari luar jasad, misalnya, ketika seseorang mengalami gangguan jiwa maka godaan setan mulai merasuki jiwanya, semua itu berlangsung tanpa disadari oleh manusia, seperti bisikan, rayuan, ajakan, kesombongan, sihir, dan tipu daya, kepada manusia agar mengikuti langkah-langkah setan dan semakin jauh dari Allah SWT.

Sebagian besar orang mengatakan bahwa gangguan jiwa tersebut disebabkan oleh lemahnya iman, kurang *dzikrullah* dan tidak memohon perlindungan kepada Allah SWT dengan do'a-do'a yang dianjurkan dalam Islam. Kemudian setelah terkena gangguan kejiwaan tersebut mereka lari ke dukun atau semacamnya untuk mengobati penyakit tersebut. Kebanyakan yang sembuh hanya bersifat sementara dan kemudian terkena

penyakit lagi yang lebih berat, bahkan berpindah-pindah dukun untuk tujuan kesembuhan.⁹

Salah satu cara untuk mengobati penyakit kejiwaan (non medis) adalah dengan menggunakan *Ruqyah syar'iyah*, yang pengobatannya dilakukan melalui pendekatan Al-Qur'an dengan membaca do'a-do'a yang disyariatkan Islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an (Q.S. Yunus [10]: 57):

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ٥٧

Terjemahan Ayat:

*“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”.*¹⁰

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ٨٢

Firman Allah SWT juga dalam Al-Qur'an (Q.S. Al-Isra'[17]: 82):

Terjemahan Ayat:

*“Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”*¹¹

⁹Fadlan Abu Yasir, *Terapi Serangan Sihir Dengan Ruqyah Dan Do'a*, Karang Gede Boyolali: PPIT Al-Hikmah, 2004, hlm. 2.

¹⁰Agus Hidayatulloh, Dkk, *At-Thayyib Alqur'an Transliterasi Per Kata Dan Terjemah Per Kata*, Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2011, Hlm. 215.

¹¹*Ibid.*, hlm. 290.

Ruqyah mengandung arti jampi-jampi atau mantra-mantra. Terdapat dua jenis *ruqyah* dalam Islam. Pertama, *ruqyah* yang tidak dibenarkan oleh Islam adalah *Ruqyah Syirikkiyyah*, yang mengandung kesyirikan dengan mengundang setan yang terlaknat dan menjauhkan diri dari Allah SWT. Kedua adalah *ruqyah* yang dibenarkan dan diperbolehkan disisi *syara'* *Ruqyah Syar'iyah*, karena kesembuhan hanya datang dari Allah SWT bukan dari orang pintar, para normal, penasihat *spiritual*, orang tua, dukun dan sebagainya.¹²

Diantara salah satu contoh pendekatan Al-Qur'an yang mengandung terapi terhadap gangguan kesehatan kejiwaan (non medis) adalah melalui akhlak *mahmudah*. Pendekatan dan pelaksanaannya dilakukan dengan menyebut atau membaca ayat-ayat Allah SWT serta diikuti sifat tawakal kepada-Nya. Sikap ini merupakan latihan oleh batin yang efektif untuk menyembuhkan stres, penyakit kejiwaan (non medis). Dengan pembacaan *Ruqyah Syar'iyah* akan mendapat ketenangan dan keteduhan *qalbu*,

¹² Said Bin Ali Al-Qahtani, *Dari Al-Qur'an Dan Hadist*, Surabaya: Amelia, 2007, hlm. 74.

sehingga terhindar dari rasa takut dan cemas dari berbagai persoalan hidup yang sedang dihadapi.¹³

Oleh karena kelalaian mengingat Allah SWT, maka Setan dan Iblis akan membawa diri kita kepada tujuan yang besar dalam rangka penghancuran keimanan, ketakwaan dan keshalihan seseorang. Mereka akan selalu membisikkan segala kegiatan yang bersifat berlawanan dengan ibadah, sehingga membawa manusia celaka.¹⁴

Pada hakikatnya *Ruqyah Syar'iyah* merupakan metode pengobatan Rasulullah SAW. Baik yang berkaitan dengan penyakit fisik, maupun kejiwaan (non medis). Walaupun demikian, harus ditanamkan pula keyakinan bahwa Allah SWT jualah yang sesungguhnya berkuasa menurunkan penyakit, maka Allah pulalah yang menurunkan obatnya, Rasulullah SAW bersabda:

مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً (رواه البخاري)

¹³ Kamil, *Efektifitas Terapi Ruqyah Syar'iyah Dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan (Study Terhadap Pasien Klinik Ibnu Sina Palembang*, Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, hlm. 2.

¹⁴ Abu fajar al-qolami, *Ajaran Ma'rifat Syekh Siti Jenar*, Surabaya: Pustaka Media, 2002, hlm. 2.

Artinya:

“Allah SWT tidak akan menurunkan penyakit melainkan menurunkan juga obatnya”. (HR. Bukhori)¹⁵

Hadits tersebut menjelaskan bahwasannya setiap penyakit ada obatnya, hadits tersebut juga membawa hikmah kepada manusia untuk menemukan obat dengan mempelajari jenis penyakit itu sendiri, termasuk juga pengobatan fisik maupun kejiwaan (non medis). Hadist ini juga memberikan suatu harapan kepada penderita (pasien) bahwa sakitnya pasti akan sembuh dan dapat diobati dengan izin Allah SWT.

Bilamana seseorang berkunjung ke pusat-pusat terapi *ruqyah syar'iyah* maka akan mendengar banyak keluhan-keluhan dari pada pengidap penyakit medis maupun yang non medis (kejiwaan). Mereka mengeluh karena sudah berulang kali pergi ke dokter namun belum juga sembuh, mungkin dengan

¹⁵ Ahmad Sunato, dkk. *Terjemhan Shahih Bukhari*, Semarang: Asy-Syifa, 1993, jilid 7, hlm. 474.

melalui rawatan menggunakan *ruqyah* ini maka Allah SWT untuk ridho memberikan kesembuhan yang hakiki kepada mereka.¹⁶

Dari beberapa keluhan tersebut banyak pasien yang mengalami seperti hati yang risau, galau, gundah gulana, dan selalu ingin marah. Dari pandangan pengalaman-pengalaman *Mualij* (peruqyah), semua keluhan itu kemungkinan ada keterkaitan dengan gangguan jin dan setan yang merasuki jiwa manusia melalui peredaran darah mereka. Maka ada *Mualij* (peruqyah) yang berpendapat semua penyakit itu berasal dari gangguan jin dan setan, oleh sebab itu terapi tidak hanya mengobati gangguan kejiwaan (non medis) saja akan tetapi juga mengobati penyakit klinika (medis).¹⁷

Permasalahannya, realitas masyarakat kita pada zaman sekarang ini masih lagi kurang pengetahuannya, tentang pengobatan menggunakan *Ruqyah Syar'iyah*. Masyarakat sekarang lebih gemar mendatangi para dukun untuk mencari kesembuhan bagi penyakit yang diderita oleh mereka,

¹⁶ Kamil, *Efektifitas Terapi Ruqyah Syar'iyah Dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan (Study Terhadap Pasien Klinik Ibnu Sina Palembang*, Skripsi, UIN Raden Fatah, hlm. 4.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 5.

terutamanya penyakit kejiwaan (non medis), sedangkan yang dilakukan para dukun itu sangat bertentangan dengan kaedah yang telah diajarkan didalam Islam yang bersumberkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, *ijma'* dan *qiyas* karena pengobatan tersebut termasuk didalam pengobatan *Ruqyah Syar'iyah*.

Adapun Sabda Rasulullah SAW:

إِنَّ الرُّقْيَةَ وَالنُّؤْلَةَ شِرْكٌ

Artinya:

“Sesungguhnya jampi mantera (yang tidak Islami) dan tangkal-tangkal serta ilmu pengasih syirik”.¹⁸

Berdasarkan hadits ini, maka dapat diketahui bahwa Islam sangat melarang perbuatan jampi-jampi atau menggantungkan sesuatu selain kepada Allah SWT. Bahkan perbuatan jampi-jampi tersebut merupakan satu dosa yang sangat besar.

Adapun dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap ciri-ciri maupun gejala-gejala dari penyakit kejiwaan (non medis), mereka mengira penyakitnya dapat disembuhkan dengan pergi ke rumah sakit. Masyarakat lebih memilih berobat ke rumah

¹⁸ Abu Dawud Sulayman Ibn Al-Asy'ath Al-Sajastani, *Sunan Abi Dawud*, Riyadh: Maktabah Ma'rif Al-Nasr Al-Tawzing, 2008, hlm. 386.

sakit maupun dr. praktek yang ada hingga menghabiskan biaya yang begitu banyak namun belum juga mendapat kesembuhan, karena memang hakikatnya penyakit tersebut bukanlah penyakit medis.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, peneliti akan memfokuskan kajian pada pelaksanaan *ruqyah syar'iyah* yang telah dipraktekkan oleh tiga ustadz di tiga tempat di kota ambon.

Pertama, Ruqyah yang dilakukan oleh Ustadz Iskandar yang bertempat tinggal di Gunung Malintang, beliau meruqyah pasien dengan cara mendatangi pasien ke tempat tinggalnya. Keluarga Pasien pada umumnya menghubungi langsung sehari sebelum pada akhirnya ustadz datang. Namun, ada juga yang merupakan rekomendasi dari beberapa teman yang pernah melakukan *ruqyah*.

Ustadz Iskandar mengaku bahwa pasien yang biasa disembuhkan ialah pasien yang menderita penyakit non fisik seperti kerasukan jin, keluhan jiwa, sulit menemukan jodoh (setiap *ta'aruf* akan timbul perasaan tidak suka karena pengaruh

jin), masalah kebatinan, serangan atau pengaruh sihir, dan lain-lain. Tetapi semua itu beliau mengatakan bahwa pertolongan dari Allah SWT.

Sebelum dilaksanakannya *ruqyah* Ustadz menganjurkan agar pasien menutup aurat, dan juga menyiapkan mental serta untuk *berdzikir* pada saat pelaksanaan *ruqyah*. Jika pasiennya perempuan maka Ustadz akan menggunakan sarung tangan.

Jika dicermati, pasien yang diruqyah pada umumnya ada yang sembuh hanya dengan ruqyah, ada yang dua kali, ada yang tiga kali ruqyah akan tetapi ada juga yang berkali-kali. Oleh karenanya ustadz sering mengatakan pada pasien bahwa pada hakikatnya yang menyembuhkan adalah Allah SWT.

Kedua, Ustadz Ismail di Lorong Laskar, lain halnya dengan Ustadz yang Iskandar beliau *meruqyah* pasien di rumahnya. Pasien akan mendatangi rumahnya kemudian beliau melihat atau menguji coba pasien dengan cara diberikan segelas air putih untuk diminum. Apabila pasien memperlihatkan reaksi atau tanda-tanda adanya gangguan jin maka *ruqyah* akan

dilaksanakan. Dan jika tidak berarti pasien memang tidak terkena gangguan jin atau serangan sihir.

Adapun cara *meruqyah* atau pun hal-hal yang harus dipersiapkan pasien salah satunya ialah datang dengan didampingi oleh mahramnya (orang yang haram dinikahi) jika pasiennya perempuan (Adik/Kakak/Suami dan Ayah) dan sebaliknya. Pada saat *meruqyah* Ustadz mengambil jarak sekitar dua meter dari pasien dan Ustadz tidak memegang atau bersentuhan dengan pasien karena sudah ada mahromnya yang memegang jika pasien bereaksi.

Jadi, terdapat banyak hal-hal dan batasan-batasan antara ustadz dan pasien yang *diruqyah* yang harus dipenuhi sebelum, selama dan setelah proses *ruqyah* dilaksanakan yang terdapat di kota ambon.

Berdasarkan hal yang tersebut, sehingga fokus penelitian ini mengerucut dengan judul “**Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan *Ruqyah Syar’iyah* Di Kota Ambon**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk-bentuk Implementasi *Ruqyah Syar'iyah* di Kota Ambon?
2. Apa Saja Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan *Ruqyah Syar'iyah* di Kota Ambon?

C. Tujuan/Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan pokok-pokok masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk *Ruqyah Syar'iyah* di kota Ambon.
2. Untuk mengetahui Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam Pelaksanaan *Ruqyah Syar'iyah* di kota Ambon.

Dari hasil penelitian ini, nantinya dapat diharapkan berguna baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai sumber tambahan untuk pengetahuan yang berhubungan dengan Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam *Ruqyah Syar'iyah*.
2. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk para pendidik Islam agar dapat mengembangkan kaedah pengobatan *Ruqyah syar'iyah* dengan tetap mengedepankan nilai-nilai pendidikan Islam.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian relevan dan memiliki relasi yang berdekatan dengan penelitian ini diantaranya yaitu:

Pertama, buku yang ditulis oleh Abdullah M. al Sadhan dengan judul “Cara Pengobatan Dengan Al-Qur’an. Buku tersebut menjelaskan bahwa manusia terdiri dari ruh dan materi. Dan keselamatan seseorang dan kemampuannya menjalani kehidupan dan interaksinya yang beragam, biasanya bergantung pada kesehatan ruh dan jasadnya. Badan adalah tempat ruh, maka ruh tidak akan tenang dan lapang kecuali dengan sehatnya badan dari penyakit dan badan tidak sehat dan bugar, terasa bebas

kecuali dengan selamatnya ruh dari penyakitnya. Penyakit ruh lain dengan penyakit jasad, dan penyakit jasad lain dengan penyakit ruh, dan kenyataan inilah yang bisa menjelaskan kepada kita tentang ungkapan para dokter pada saat dia bertanya: “engkau tidak mengidap suatu penyakit namun sekedar dibuntuti bayang-bayang”. Mereka mengatakan hal ini karena tidak mengetahui penyakit ruh. Dan tidak diragukan lagi bahwa penyakit ruh mempunyai dampak pada terjadinya penyakit jasmani, pada saat rohani seseorang terasa sempit dan tertekan, tidak tenang dan tidak menentu, maka hal tersebut akan mengakibatkan lemahnya peredaran darah dan kelamahan pada kekebalan tubuh dan menimbulkan penyakit jasmani.

Kedua, buku yang berkaitan dengan “Mu’jizat Al-Qur’an yang berjudul “Buku Induk Mu’jizat Kesehatan Ibaddah“ karya dr. Jamal Elzaky. Beliau menjelaskan di dalam bukunya bahwa Al-Qur’an memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap upaya untuk menciptakan ketenangan dan kedamaian jiwa. Al-Qur’an merupakan cahaya yang akan memberikan keteduhan dan ketenangan bagi orang yang sedang diliputi ketakutan, keresahan

dan kegelisahan. Di dalam Al-Qur'an *al-karim* terdapat anugerah dan kenikmatan dari Allah SWT, Setiap saat Al-Qur'an menyeru kekuatan yang lembut dan rahasia yang tersembunyi di dalam jiwa. Semua kekuatan itu dapat bangkit menjadi kekuatan yang aktif ketika kita mau mendengarkannya seruan Al-Qur'an itu. Kekuatan Al-Qur'an dapat menggetarkan perasaan, menyentuh ruh, dan membangkitkan pikiran serta kesadaran, serta menajamkan pandangan batin. Dengan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an setiap orang pasti akan merasakan ketenangan dan kedamaian karena keimanan telah memenuhi hatinya dengan rasa harap kepada pertolongan Allah, penjagaannya dan perlindungannya. Keimanan merupakan penuntun kita yang akan memandu dan membawa kita kepada ketenangan, kedamaian, rasa aman, dan kebahagiaan.

Ketiga, dalam buku yang berjudul "Dimensi-Dimensi Kesejatian Al-Qur'an", Ahmad Syarbashi menjelaskan tentang kandungan Al-Qur'an terutama dalam penjelasan azimat dari Al-Qur'an. Sebagaimana orang menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai azimat atau jampi-jampi, bahkan mantra dengan menulis

dan menggantungkan tulisan untuk menolak bahaya serta mendatangkan kebaikan pada dirinya sehingga orang mampu mengoptimalkan dirinya pada posisi yang sebenarnya (Ahmad Syarbashi, 1996:30).

Penelitian Tesis yang ditulis oleh Helmy Qadarusman yang berjudul “Efektifitas Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur’an Sebagai *Ruqyah* Di Ruqyah Bekam Center Klaten” bahwa terapi *ruqyah* yang dilakukan di ruqyah bekam center terbukti efektif terhadap perubahan perilaku penderita. Ayat Al-Qur’an memiliki energy yang dapat memberikan efek psikoterapi terhadap penderita yang mengalami gangguan kesehatan. Dampak yang terjadi setelah pasien melakukan *ruqyah syar’iyyah* di ruqyah bekam center klaten berdampak positif. Karena pasien yang sebelumnya merasakan gelisah, cemas, emosional, tidak mampu menyelesaikan masalahnya, terlalu banyak beban pikiran sehingga mengakibatkan kaku pada bagian tubuhnya berangsur sembuh. Kegiatan pelayanan terapi *ruqyah* memiliki peran strategis dalam rangka ,mendukung upaya penyembuhan. Ini bisa dijelaskan

lewat hubungan antara sistem kekebalan tubuh pada diri seseorang dengan kesehatan psikisnya.

Penelitian Tesis yang juga ditulis oleh Jamal Abdul Nasir dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Qasidah Jaljalut Ali Bin Abi Thalib, yang menjelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam qasidah jaljalut adalah aqidah pada Allah SWT, *ruhaniyyat*, malaikat, rasul, kita, *sam'iyyat*. Tauhid pada *uluhiyyah*, *rububiyah*, *qauliyah*, *I'tiqadi*, *asma wa sifat Allah SWT*. Ibadah berupa do'a, *dzikir*, taubat, ikhlas, tawakkal, haji, zakat. Akhlak pada Allah SWT, rasul, sesama, keluarga, diri sendiri, alam sekitar, agama, Negara. Muamalah berupa jihad dan niaga.

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dan ruqyah syar'iyah tentunya bila dilihat dari aspek kajian judul maupun substansi masih berkaitan dengan yang akan diteliti namun terdapat perbedaan yaitu lokasi penelitian dan objek penelitian dan ruang lingkup kajian yang akan diteliti oleh penulis. karena

kajian yang akan penulis teliti berkaitan dengan nilia-nilai pendidikan Islam dalam *ruqyah syar'iyah* di kota Ambon.

E. Sistematika Penulisan

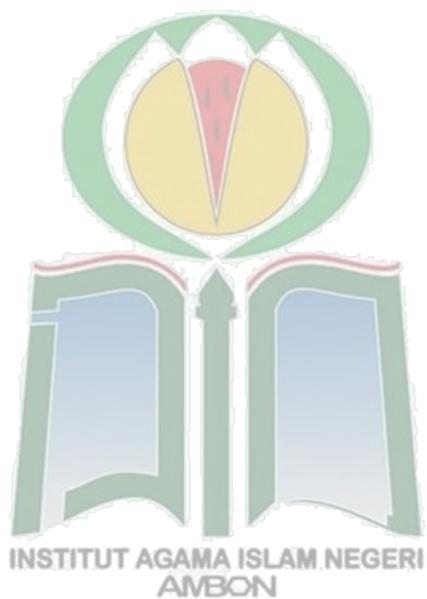
Seacara umumnya, garis besar proposal ini terdiri dari lima bab. *Bab pertama*, adalah pendahuluan, pada bab ini terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Selanjutnya dalam *bab kedua*, berisi tinjauan pustaka mengenai landasan teori tentang nilai, pendidikan Islam, ruqyah syar'iyah dan penyakit kejiwaan (non medis).

Bab ketiga, berisi metode penelitian. Bab ini menyajikan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Di dalamnya meliputi, Jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini dijelaskan tentang gambaran umum hasil penelitian yang dilaksanakan.

Bab kelima, bab kelima merupakan bab penutup. Bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan berisi saran-saran yang sesuai dengan yang diteliti.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif (*field research*) dengan metode penelitian *deskriptif kualitatif*. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.¹ Sedangkan penelitian kualitatif adalah bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata lisan atau dari orang-orang dan perilaku mereka yang diamati.² Peneliti mengumpulkan data sebagai sumber penelitian dalam hal ini adalah tempat-tempat *ruqyah syar'iyah* yang ada di kota Ambon.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berada di dua desa di kota Ambon, yaitu:

¹ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999, hlm. 63.

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Rosdakarya, 2000, hlm. 3.

- 1) Desa Batu Merah
- 2) Desa Poka

Penelitian ini dilaksanakan Selama kurang lebih dua bulan terhitung dari tanggal 20 Maret s/d 13 Mei 2019.

C. Sumber Data

Ada dua bentuk sumber data dalam penelitian yang akan dijadikan sebagai pusat informasi pendukung data yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer yaitu untuk memperoleh data yang relevan, data dipercaya dan valid. Dalam mengumpulkan data maka peneliti dapat bekerja sendiri untuk mengumpulkan data atau menggunakan data orang lain.³

³ Nadzir Muhammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988, hlm. 108.

Adapun sumber data primernya adalah hasil wawancara terhadap peruqyah, pasien yang diruqyah dan keluarga pasien yang diruqyah tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam *ruqyah syar'iyah* di kota Ambon.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber yang menjadi bahan penunjang dan melengkapi suatu analisis.⁴ Dalam hal ini yang dijadikan sumber data sekunder adalah buku-buku dan kitab referensi yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam *ruqyah syar'iyah*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu untuk memberi kemudahan kepada peneliti dalam melakukan penelitian, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

⁴ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998, hlm. 91.

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan memperhatikan secara akurat mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.⁵ Observasi dilakukan peneliti berada di tiga tempat di kota Ambon yaitu *pertama*, di Gunung Malintang. *Kedua*, di Warasia. *Ketiga* di Poka.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan antara dua pihak yaitu wawancara yang mengajukan pertanyaan dan tes wawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁶ Wawancara dalam penelitian kualitatif menjadi metode dalam pengumpulan data yang utama.⁷ Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin

⁵ Masruhan, *Metodologi Penelitian Hukum*, Surabaya: Hilal Pustaka, 2013, hlm. 222.

⁶ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 186.

⁷ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012, hlm. 118.

melakukan studi pedahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁸ Wawancara akan diajukan peneliti kepada peruyah, dan pasien yang diruyah di kota Ambon.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis. Dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan harian, dan sebagainya. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya bila didukung dengan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti akan melampirkan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm. 188.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih peneliti untuk memudahkan dalam pengumpulan data agar data tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Wujud dari instrumen peneliti yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti yaitu yaitu pedoman wawancara dan perekam. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus digali, serta apa yang sudah atau belum ditanyakan. Adanya pedoman wawancara juga akan memudahkan peneliti membuat kategorisasi dalam melakukan analisis data. Pedoman wawancara yang didasari oleh teori yang ada, guna menghindari penyimpangan dari tujuan penelitian yang dilakukan. Perekam yang dimana perekam ini bertujuan untuk merekam pembicara pada saat berlangsungnya wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian berkaitan erat dengan teknik pengumpulan data, bahkan teknik pengumpulan data sekaligus menjadi teknis analisis data.⁹

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terdahulu agar dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.¹⁰

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri atas empat tahap yang harus dilakukan yaitu:

a. Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan sejumlah data yang diperlukan, peneliti melakukan pengumpulan data sesuai dengan pedoman yang telah dipersiapkan.

b. Reduksi Data

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 78.

¹⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Teras, 2009, hlm. 69.

Data-data yang telah didapat direduksi yaitu dengan cara penggabungan dan pengelompokkan data-data yang sejenis menjadi satu bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing.

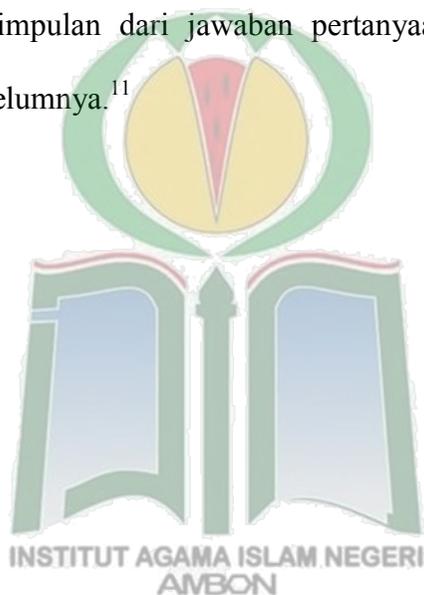
c. Display Data

Setelah semua data dimasukkan pada format masing-masing dan telah berbentuk tulisan (*script*) maka selanjutnya adalah melakukan display data. Display data ini mengolah data-data yang setengah jadi yang sudah dikelompokkan dan memiliki alur tema yang jelas, ditampilkan dalam suatu matriks kategorisasi yang sesuai tema.

d. Penarikan Kesimpulan Dan Atau Tahap Verifikasi

Tahap terakhir dari seluruh kegiatan analisis dan kualitatif model Miles dan Huberman adalah kesimpulan. Kesimpulan yang disajikan harus menjurus kepada jawaban dari pertanyaan penelitian yang mengungkap apa dan bagaimana temuan didapati.

Kesimpulan dalam rangkaian analisis dan kualitatif menurut model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman secara esensial berisi tentang uraian dari sub kategori tema, langkah terakhir yang harus dilakukan adalah membuat kesimpulan dari tema hasil penelitian dengan memberikan penjelasan simpulan dari jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya.¹¹



¹¹ *Ibid.*, hlm. 179.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan *Ruqyah Syar'iyah* Di Kota Ambon, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat beberapa bentuk *ruqyah syar'iyah* di kota Ambon, yakni *ruqyah syar'iyah* yang pelaksanaannya dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an, dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan dimandikan dengan daun bidara serta pemijatan, dan dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang dipadukan dengan bekam.
2. Dalam proses pelaksanaan ruqyah yang dilakukan di kota Ambon merupakan *ruqyah syar'iyah*. Karena pelaksanaannya sesuai dengan syari'at Islam, yaitu:
 - a. Menggunakan ayat-ayat Al-Quran.

- b. Menggunakan Bahasa Arab yang fasih, dibaca dengan jelas, sehingga tidak mengubah makna aslinya.
- c. Meyakini bahwa bacaan ayat-ayat Al-Quran tersebut hanyalah merupakan sarana atau *wasilah* untuk penyembuhan, sedangkan yang menyembuhkan pada hakikatnya adalah Allah SWT.

Dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan *ruqyah syar'iyah* terdapat didalamnya implementasi nilai-nilai pendidikan Islam, antara lain sebagai berikut:

- a. Nilai aqidah
- b. Nilai Tauhid
- c. Nilai ibadah
- d. Nilai keikhlasan
- e. Nilai tolong menolong
- f. Nilai syari`at dan dakwah



B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka peneliti menyarankan beberapa hal:

1. Diharapkan kedepannya agar para peruqyah dapat menjaga privasi pasien, yaitu dengan cara membuat tempat pemandian bagi pasien secara tertutup.
2. Dalam pelaksanaan ruqyah masal agar tidak meruqyah di tempat secara umum yang banyak orang-orang selain pasien.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, Noor Salami. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Achmadi Abu, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 1992.
- Al-Abrasyi M. Athiyah, *Al-Islamiyah Wa Falsafahtuha, Qahirah: Isa Al-Babi Al-Halabi*, 1969.
- Ali Daud Mohammad, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006.
- Anshari Syafruddin Endang, *Wawasan Islam Pokop-Pokok Pemikiran Tentang Islam*. Jakarta: Rajawali, 1990, Cet.2.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Al-Asqolani Hajar Ibnu, *Fathul Bari Juzuk 10*, Jakarta : Pustaka Imam Syafie, 2016.
- Al-Atas Naquib Muhammad, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, Bandung: Mizan, 1998.
- Azhari Imam, *Tadzhib Al-Asma Al-Lughah jilid 9*, Cairo: Idarat Al-Thiba'ah Al-Muniriyyah, 1927.
- Abdullah Bin Abdul Aziz, *Ruqyah Syar'iyah, Terapi Penyakit Jasmani Dan Rohani*, Semanggi Solo: At-Tibyan, 2014.
- Aziz Abdul Bin, Abdullah. *Ruqyah Syar'iyah, Terapi Penyakit Jasmani Dan Rohani*, Semanggi Solo: At-Tibyan, 2014.
- Akhmad Perdana, *Qur'anic Healing Technology (Teknologi Penyembuhan Qur'ani)* Jakarta: Pustaka Tarbiyah Semseta, 2014.

- Azhim Abdul, *Bebas Penyakit Dengan Ruqyah Dari Gangguan Kesehatan Hingga Gangguan Jin*, Tangerang: Qultum Media, 2006.
- Azwar Saifudin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998.
- Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Bali Abdussalam, Wahid. *Ruqyah, jin, sihir dan terapinya*, Jakarta: Ummul Qura, 2014.
- Bari Hasan, *53 Penjelasan Tentang Ruqyah*, Jakarta: Ghaib Pustaka, 2005.
- Bastaman Djumhana Hanna, *Integrasi Psikologi Dengan Islam: Menuju Psikologi Islami*, yogyakarta: Pustaka Belajar, 1995.
- Coser, *Introduction To Sociology*, Florida: Harcourt Brace Javanovich, 1983.
- Din Haron, *Menjawab Persoalan Akhlak Halus Kaitannya Dengan Penyakit Dan Pengobatan*, Selangor: Darussyifa' 2009.
- Dasiroh Umi, *Jom Fisip*, vol. 4, no. 2 Oktober , 2017.
- Drajat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keenam*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Elmubarok Zaim, *Membumikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Al-Fauzan Abdullah Bin Fauzan Bin Shalih, *Kitab Tauhid I*, Jakarta: Darul Haq, 2011.

Hafidz Abdul Nur Muhammad, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah, Kuswah Dani, Judul Asli Manhajul Al-Tarbiyah Al-Nabawiyah Lil Al-Tifl*, Bandung: Albayan, 1997.

Hidayatulloh Agus, Dkk, *At-Thayyib Alqur'an Transliterasi Per Kata Dan Terjemah Per Kata*, Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2011.

Hielmy Irfan, *Dakwah Bi Al-Hikmah*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002.

Al-Hamdani M. Djaswidi, *Pengembangan Kepemimpinan Transformasional Pada Lembaga Pendidikan Islam*, Bandung: Nuansa Aulia, 2005, hlm. 16.

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Edisi Revisi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

Al-Hijaj Musim Bin, *Sahih Muslim*, Beirut: Dar Al-Hadits, 1992.
Hakim Jusuf, *Mediagnos Penyakit Non Medis*, Jakarta: Visi Kreatif, 2016.

Hasan Majid, Abdul. *Teknik Rawatan Gangguan Jin*, Selangor: Kemilau Publika Sdn Bhd, 2015.

Isna Mansur, *diskursus pendidikan islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001.

Al-Isfahany Al-Raghib, *Mu'jam Al-Mufradat Al-Fazh Al-Qur'an*, Beirut: Dar Al-Fikr, tt.

Ihsan Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.

Ihsan Fuad, *Dasar-Dasar Pendidikan: Komponen MKDK*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Herdiansyah Haris, *Metode Penelitian Kualitatif Unuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.

Kamil, *Efektifitas Terapi Ruqyah Syar'iyah Dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan (Study Terhadap Pasien Klinik Ibnu Sina Palembang)*, Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang.

Kurniawan Syamsul, *Filsafat Pendidikan Islam Kajian Filosofis Pendidikan Islam Berdasarkan Telaah Atas Al-Qur'an, Hadists Dan Pemikiran Ahli Pendidikan*, Malang: Madani, 2017.

Khallaf- Al-Wahhabal Abd, *Ilmu Ushul Fiqih*, Mesir: Al-Ma'arif, 1968.

Kartawisastra H.U., *Strategi Klasifikasi Nilai*, P3G Depdikbud, Jakarta: 2004

Lubis Ridwanuddin, *Dokter Ikhlas*, Jakarta: Cakara Lintas Media, 2010.

Langgulong Hasan, *Bebearapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Alma'arif, 1980.

Langgulong Hasan, *Manusia Dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologi Dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989.

Langgulong Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2008.

Al-Mardudi Al-A'la Abu, *dasar-dasar pendidikan*, padang: the zaqi press, 2008.

Moleong J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cv Rosdakarya, 2000.

Muhammad Nadzir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.

Masruhan, *Metodologi Penelitian Hukum*, Surabaya: Hilal Pustaka, 2013.

Mulyana Rahmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.

Mustari Mohamad, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014.

Misbah Taqi Muhammad, *Monoteisme :Tauhid Sebagai System Nilai Dan Aqidah Islam*, Jakarta: PT Lentera Baristama, 1995.

Ma'arif Syamsul, *Refitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.

Mujib Abdul dan Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.

Madjid Nurcholis, *Islam Doktrin Dan Peradaban*, Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1995.

Al-Nahlawy Al-Rahman Abd, *Usus Al-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Thuruq Tadrisiha* Damaskus: Dar Al-Nahdhah Al-Arabiyah, 1965.

An-Nahlawy Abdurrahman, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press.

Nata Abbudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.

Nasir Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999.

Nizar Samsul, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Gramedia Pratama, 2001.

Purwadaminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.

- Purwanto Nglaim M, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998.
- Al-Qahtani Ali Said, Bin. *Dari Al-Qur'an Dan Hadist*, Surabaya: Amelia, 2007.
- Al-qolami fajar, Abu. *Ajaran Ma'rifat Syekh Siti Jenar*, Surabaya: Pustaka Media, 2002.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rahman Fatchur, *Ikhtisar Mushthalahul Hadits*, Bandung: PT Al-ma'arif, 1974.
- Ramayulis Dkk, *Dasar-Dasar Kepribadian*, Padang: Zaky Press Center, 2009.
- Sunato Ahmad, dkk. *Terjemhan Shahih Bukhari*, Semarang: Asy-Syifa, 1993, jilid 7.
- Syam Nur Mohammad, *Pendidikan Filsafat Dan Dasar Filsafat Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, t.t
- Ash-Shiddiqy Hasbi Muhammad, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Hadits*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putera, 2009.
- Al-Sajastani Al-Asy'ath Ibn Sulayman Dawud, Abu. *Sunan Abi Dawud*, Riyadh: Maktabah Ma'rif Al-Nasr Al-Tawzing, 2008.
- Sumbu Telly, dkk. *Kamus Umum Politik & Hukum*, Jakarta: Jala Permata Aksra, 2010.
- Salami Noor, Ahmadi Abu. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.

- Sunarwo M, Brilianto. *Allah Sang Tabib Keskasian Dokter Ahli Bedah*, Jakarta Selatan: Al-Mawardi Prima, 2009.
- Al-Suhaibani Hamid, Abdul. *Misteri Alam Jin*, Jakarta: Dar Al-Haq, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islami*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Tomagor Rusmin, Khlid Ridha, & Nurochim, *Ilmu Social Dan Budaya Dasar, Cet. 2*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Taimiyyah Ibnu, *Majmu' Al-Fatawa Jilid 10*, Cairo: 1965.
- Ar Raqiy Ramadhan Irfan, *Menyingkap Jin Dan Dukun, Hitam Putih, Indonesia*, Surabaya: Halim Jasa, 2011.
- Tambusai Bustaman, Musdar. *Buku Pintar Jin, Jin Sihir Dan Ruqyah Syar'iyah*, Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2010.
- Thoha M, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, Cet. I, 1996.
- Yasir Abu, Fadlan. *Terapi Seragan Sihir Dengan Ruqyah Dan Do'a*, Karang Gede Boyolali: PPIT Al-Hikmah, 2004.
- Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan Islam II: Untuk Fakultas Tarbiyah MKDK*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999.
- Az-Zarqaa' Hanien Abdillah Ummu, *Terapi Pengobatan Dengan Ruqyah Syar'iyah*, Jakarta: El-Posowy, 2005.
- Zainuddin A. dan Muhamad Jamhari, *Al-Islam I Aqidah Dan Ibadah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1999.
- Zainuddin A. dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam II: Muamalah Dan Akhlak*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1999.

Zuhdi Masyfuk, *Studi Islam Jilid III: Muamalah*, Jakarta: PT Rajagrafindo, 1993.

Ustadz Iskandar Polpoke, *Wawancara Peruqyah* Pada Tanggal 14 April 2019.

Jain, *Pasien Ruqyah (Peruqyah II)*, Wawancara Pada Tanggal 1 Mei 2019.

Mama Ayu, *Asisten Ustadz Husen*, Wawancara Pada Tanggal 17 Mei 2019.

Ustadz Bahtiar, *Peruqyah II*, Wawancara Pada Tanggal 1 Mei 2019.

Irma, *Pasien Ruqyah (Peruqyah III)*, Wawancara Pada Tanggal 13 Mei 2019.

Bapak Abdullah, *Asisten Ustadz Husen Bagian Air*, Wawancara Pada Tanggal 24 April 2019.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lampiran 1

Dokumentasi

Kondisi Ruqyah Masal Di Masjid Ahuru (Ustadz Iskandar)



Kondisi Pasien Setelah Diruqyah



Wawancara Dengan Pasien Ruqyah Masal Di Masjid Ahuru



**Wawancara dengan Peruqyah dan Pasien Ruqyah
Di Lorong Silale**



Pasien Ruqyah Individu



Proses Ruqyah Masal



Wawancara Dengan Pasien Ruqyah



Wawancara Dengan Ustadz Iskandar Polpoke



Wawancara Dengan Ustadz Bahtiar Ode, S.Pd



Kondisi Pasien Saat Mengantri Sebelum Dimandikan





Pasien Saat Diruqyah





Tampak Jadwal Ruqyah Sudah Ditempel Di Diding Tempat Pasien Menunggu Giliran Ruqyah



Wawancara Dengan Ibu Hj. Maratun Shalihah, M.Si



PEDOMAN WAWANCARA

2. Lampiran 2

Wawancara Dengan Peruqyah

1. Sejak kapan Ustadz menjadi peruqyah di kota Ambon?
2. Bagaimana proses ruqyah yang dilakukan di tempat Ustadz?
3. Berapa lama proses ruqyah dilakukan?
4. Untuk mengobati penyakit apa saja ruqyah di tempat Ustadz?
5. Apakah ada perbedaan meruqyah pasien yang terkena gangguan jin dan dengan pasien yang mengalami gangguan psikis?
6. Bagaimana penanganan Ustadz dalam pemulihan kesehatan mental pasien?
7. Bagaimana pengaruh ruqyah terhadap mental pasien?
8. Faktor apa saja yang menjadi pendukung berjalannya kelancaran ruqyah?
9. Faktor apa saja yang menjadi kendalanya?
10. Apa diantara riwayat penyakit pasien yang menjalani ruqyah?

11. Bagaimana respon masyarakat /pasien dengan metode pengobatan ruqyah?
12. Apa semua ayat dalm Al-Qur'an digunakan untuk meruqyah dengan semua jenis penyakit?
13. Menurut Ustadz bagaimana tingkat perubahan yang ditunjukkan pasien setelah menjalani ruqyah?
14. Bagaimana Ustadz menerapkan nilai-nilai pendidikan islam dalam ruqyah, misalnya nilai tauhid, akhlak dan lain-lain?

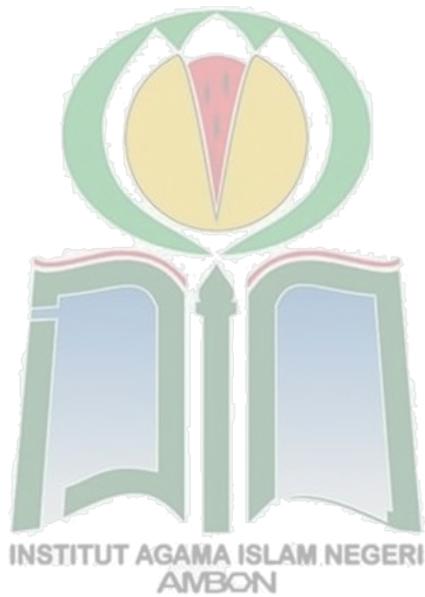
3. Lampiran 3

Wawancara Dengan Pasien (Keluarga Pasien)

1. Berapa kali anda ruqyah di tempat Ustadz?
2. Mengapa anda ingin melakukan Ruqyah?
3. Apa yang anda pahami tentang Ruqyah?
4. Apakah praktek ruqyah ini menyimpang dari syari'at?
5. Apa yang anda rasakan sesudah dan sebelum ruqyah?
6. Sebelum diruqyah apakah anda sering merasa cemas dan gelisah?

7. Setelah diruqyah apakah anda terbebas dari rasa tegang /cemas dan gelisah?
8. Sebelum diruqyah bagaimana anda menyelesaikan masalah yang menimpa anda?
9. Setelah diruqyah apakah anda menyelesaikan masalah dengan baik?
10. Sebelum diruqyah apakah anda menjalankan ibadah dengan baik?
11. Setelah diruqyah apakah anda menjalankan ibadah dengan baik?
12. Dari mana anda memiliki keyakinan atau pemahaman untuk melakukan praktik pengobatan penyakit menggunakan ayat-ayat al-qur'an?
13. Apa yang melatar belakangi keluarga pasien sehingga memilih cara pengobatan ini untuk mengobati pasien?
14. Menurut anda apakah ruqyah yang dipraktekkan Ustadz sudah sesuai dengan syari'at yang diajarkan oleh Nabi SAW?
15. Manfaat apa saja yang anda peroleh dari mengikuti praktek pengobatan ruqyah?
16. Apakah anda merasakan nyaman setelah diruqyah?

17. Apakah setelah diruqyah anda diberikan bacaan/do'a untuk dipraktekkan di rumah?
18. Apakah anda merasa puas dengan ruqyah?



LAMPIRAN-LAMPIRAN

4. Lampiran 4

SURAT PERNYATAAN KEBENARAN DAN KEABSAHAN DATA

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Esti Hamidah

NIM : 170401008

Dengan ini kami menyatakan dengan sesungguhnya bahwa semua informasi yang disampaikan dalam seluruh dokumen serta lampiran-lampirannya ini adalah benar dan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Apabila diketemukan dan/atau dibuktikan adanya penipuan/pemalsuan atas informasi yang kami sampaikan, maka kami bersedia dikenakan dan menerima penerapan sanksi.

Demikian surat pernyataan kebenaran dan keabsahan data ini kami buat untuk digunakan secara semestinya dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Ambon, Juni 2019

Yang Menyatakan

Esti Hamidah

5. Lampiran 5

HASIL WAWANCARA DENGAN PERUQYAH

JAWABAN

PERUQYAH I

1. Dulu saya meruqyah di jakarta selatan sejak tahun 1998 kemudian saya pindah ke ambon dan meruqyah dari tahun 2010.
2. Ya, pertama pasien menghubungi saya, kedua saya mendatangi pasien ke rumahnya atau biasanya juga di masjid bagi yang ruqyah massal, ketiga melakukan persiapan saya memberikan pemahaman kepada pasien dan keluarga pasien tentang ruqyah, terus setelah itu saya anjurkan untuk pasien berwudhu, menyiapkan baskom atau plastik, dan dilakukan pembacaan ayat-ayat ruqyah.
3. Saya biasanya 2 jam tapi tergantung dengan kondisi pasien jika satu jam sudah tidak memungkinkan karna lemas ya saya berhenti.

4. Banyak, pokoknya penyakit yang seperti medis ataupun non medis yang disebabkan ulahnya jin.
5. Tidak ada, semua dibacakan ayat-ayat yang sama.
6. Yang saya anjurkan adalah memperbanyak membaca al-qur'an.
7. Ya sangat berpengaruh karna kedatangan saya yang pertama dengan kedua saya sudah melihat banyak perubahan dari pasien.
8. Terutama faktor dari pasien sendiri yang sangat membantu karena jika pasien tidak melawan atau berusaha untuk sembuh maka usaha saya dalam membantu juga akan sia-sia saja.
9. Kendalanya ya itu tadi pengaruh dari jin atau sihir yang sangat besar pada pasien sehingga selalu mencari alasan untuk tidak diruqyah.
10. Macam-macam, seperti yang esti lihat kemarin itu ada penyakit yang selalu memindah sakit mata, telinga

punggung, perut, kepala, sakit karena menggunakan ilmu hitam (suanggi), tumor, termasuk juga ada yang sakit gila.

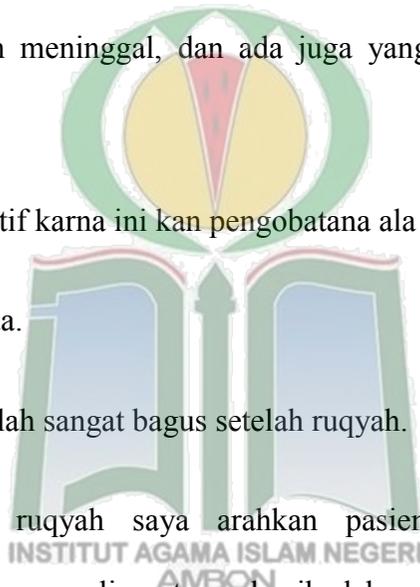
11. Alhamdulillah responnya bagus terutama yang tau-tau tentang islam secara mendalam, itu juga terbukti dengan banyaknya pasien yang menghubungi saya untu minta bantuan saudara-saudara mereka yang sakit.
12. Bukan kita mengatakan ayat yang satu lebih unggul dari ayat yang lain tapi memang tidak semua ayat al-qur'an digunakan untuk meruqyah. Ya itu ayat-ayat ruqyah dipake untuk meruqyah tergantung sama jinnya.
13. Perubahannya ada bermacam-macam sesuai pasien.
14. Saya menggunakan sarung tangan dalam meruqyah, anjuran untuk ruqyah ditemani mahramnya dan saya anjurkan untuk wudhu serta penekanan pada pasien untuk melakukan ibadah secara rutin dan lainnya.

PERUQYAH II

JAWABAN

1. Saya sejak tahun 2013 sampai sekarang.
2. Ya pada umumnya saya membaca ayat-ayat ruqyah pada para siswa ataupun masyarakat yang kerasukan.
3. 30 menit atau sampai sejamlah.
4. Gelisah, cemas, kerasukan tuan tanah, yah pokoknya aneh-aneh.
5. Tidak ada bedanya semua ayat ruqyah saya pake.
6. Yang paling utama membaca al-fatihah atau juz 1 kalo tidak bisa lagi ya disuruh memperbanyak baca surat al-ikhlas,
7. Pengaruh ya alhamdulillah merubah pola hidup seseorang.
8. Keluarga, lingkungan dan diri para pasien.

9. Ada pembelaan dari keluarga yang kerasukan atau penderita penyakit sehingga sulit untuk dibantu penyembuhannya.
10. Kerasukan, bertingkah laku aneh-aneh sering mimpi buruk, sereng sedih berlebihan dan berkepanjangan kepala sakit, susah meninggal, dan ada juga yang susah dapat jodoh.
11. Sangat positif karna ini kan pengobatana ala rasulullah.
12. Tidak semua.
13. Alhamdulillah sangat bagus setelah ruqyah.
14. Iya lewat ruqyah saya arahkan pasien dalam hal ketauhidan yang paling utama dan ibadah.

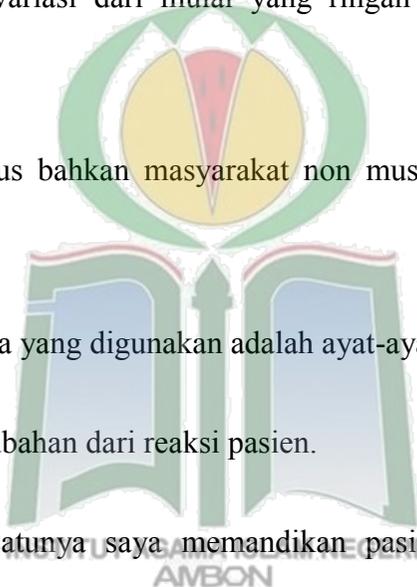


PERUQYAH III

JAWABAN

1. 2003 hingga sekarang.
2. Pasien datang, daftar nama, kemudian datang lagi setelah maghrib dan setelah terawih khusus bulan ramadhan, pemanggilan nama untuk dimandikan, pembacaan ayat ruqyah sambil dimandikan menunggu untuk diberikan air dan pemijatan dengan pemberian minyak tawon.
3. Secara keseluruhan dalam semalam 16-20 orang itu dari jam setengah delapan sampai jam 12.
4. Kecemasan, gelisah akut, susah tidur, emosi tak terkendali, sedih berkepanjangan, sihir, kerasukan, guna-guna, kaku dan lain banyak lagi.
5. Semua sama.
6. Rutin melakukan ruqyah setiap minggunya.
7. sangat berpengaruh dan pengaruh dari lingkungan

8. faktor keyakinan pasien terhadap ruqyah.
9. Tidak percaya terhadap ruqyah sebagai jalan kesembuhannya, keluarga yang tidak mau antar pasien serta jauhnya pasien dari tempat ruqyah.
10. Sangat bervariasi dari mulai yang ringan sampai yang berat.
11. Sangat bagus bahkan masyarakat non muslim ada yang datang.
12. Tidak semua yang digunakan adalah ayat-ayat pilihan.
13. Ya ada perubahan dari reaksi pasien.
14. Ya salah satunya saya memandikan pasien di tempat terbuka itu juga jalan dakwah, membantu pasien dengan tidak menentukan tarif itu juga penanaman nilai ibadah. Serta memusnahkan jimat-jimat.



6. Lampiran 6

HASIL WAWANCARA DENGAN PASIEN

RESPONDEN 1

JAWABAN PASIEN

Nama : Ani

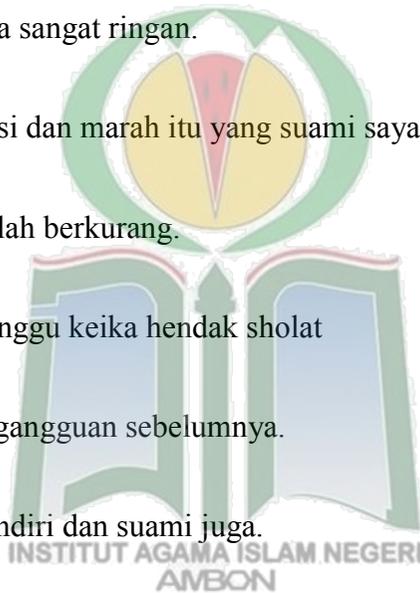
Alamat : lorong silale air kuning

Usia : 40 tahun

Pekerjaan : Ibu RT

1. Kalo untuk di ustadz ini baru sekali tapi saya sudah sering ruqyah di bekasi, lorong laskar dan tempat pengobatan semua hampir semua sudah.
2. Sudah bertahun-tahun saya belum sembuh dari pengobatan dokter.
3. Ruqyah itu kan pengobatan dalam islam dengan cara pembacaan ayat-ayat al-qur'an.

4. Tidak
5. Sebelum ruqyah saya merasa berat tapi setelah ruqyah saya merasakan ada keringanan dalam penyakit saya.
6. Iya.
7. Saya merasa sangat ringan.
8. Sering emosi dan marah itu yang suami saya katakan juga.
9. Alhamdulillah berkurang.
10. Sering diganggu keika hendak sholat
11. Berkurang gangguan sebelumnya.
12. Dari diri sendiri dan suami juga.
13. Karena berobat dimana-mana belum mendapat kesembuhan.
14. Sudah sesuai karena suami saya juga mengatakan demikian.



15. Perlahan saya mulai mendapat kesembuhan dari Allah dengan jalan ruqyah.

16. Alhamdulillah iya.

17. Tidak ada doa tapi ustadz selalu menyuruh saya untuk memperbanyak membaca al-qur'an dan mendengarkan al-qur'an dengan headset sebelum tidur setiap hari dan banyak brdzikir.

18. Iya karna saya merasakan ada perubahan.



7. Lampiran 7

RESPONDEN 2

JAWABAN PASIEN

Nama : Reni (Nama disamarkan berdasarkan permintaan responden)

Alamat : Waeame

Usia : 38 tahun

Pekerjaan : IRT

1. Berulang-ulang ya sekitar 4 kali.
2. Karna saya terkena sihir.
3. Dibacakan ayat alqur'an untuk jalan kesembuhan
4. Sama sekali tidak menyimpang.
5. Merasakan ada perubahan.
6. Iya sangat merasakan itu.



7. Pokoknya saya merasakan lebih mendingan.
8. Sulit.
9. Iya.
10. Iya tapi berat.
11. Alhamdulillah
12. Dari keluarga dan teman-teman.
13. Penyakit yang tidak wajar.
14. Sudah.
15. Berkurangnya rasa sakit pada diri saya.
16. Iya.
17. Tidak ada. Hanya banyak dzikir dengan baca al-qur'an.
18. Iya sangat puas.

